

FROM KAMPUS TO KAMPUNG : SEBUAH LANGKAH KECIL MEMBANGUN AKUNTABILITAS NAGARI

Amy Fontanella¹, Akhnof Tria Kurnilah², Freshy Indrianti³, Haniva Dela Gusta⁴, Rido Putra⁵, Gusranti Yuvasari⁶

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang,

Email : amyfontanella99@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang,

Email : akhnoftria3@gmail.com

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang,

Email : freshyindrianti4@gmail.com

⁴Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang,

Email : hanivadela@gmail.com

⁵Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang,

Email : putra199708@gmail.com

⁶Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang,

Email : gusrantiyuvasari@yahoo.co.id

Abstract: This community service activity was conducted in Nagari Koto Laweh Kec. Lembang Jaya Kab. Solok Prov. West Sumatra. This activity aims to improve the competence of nagari devices in financial management and the use of Village Finance System (SisKeuDes) application. In addition, this activity also aims to raise awareness and understanding of nagari society on the importance of good financial management. This activity is motivated by problems experienced by partners related to the limited human resources in financial management and weak control of the surrounding community. This activity is carried out through two stages: first, financial management training and workshop on the use of SisKeuDes application for the nagari staff, both public education about household / business finance management. The results of this research are the improvement of nagari capability in implementing financial management, the availability of nagari finance management module which is easy to be understood by the nagari staff, the existence of simple application support in order to facilitate the preparation of nagari government report, draft article, the increasing of understanding and awareness of the importance good financial management.

Keywords: Village Financial System, Financial Management, SisKeuDes Application.

1. PENDAHULUAN

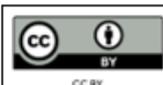
1.1 LATAR BELAKANG

“A Journey of thousand miles must begin with a single step – Lao Tzu”

Perjalanan panjang membangun akuntabilitas nagari/desa membutuhkan kerja keras, kerja penuh integritas serta kerja totalitas dari seluruh komponen Bangsa Indonesia tanpa terkecuali termasuk mahasiswa. Pemerintah desa menerima kucuran dana dalam jumlah yang tidak dapat dikatakan kecil dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2015, Dana Desa dianggarkan sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta (Indrawati, 2017). Oleh karena itu, membangun akuntabilitas pengelolaan dana desa yang diberikan pada pemerintah desa/nagari merupakan pekerjaan besar penuh tantangan yang menanti didepan mata.

Transparansi dan akuntabilitas menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pengelolaan keuangan. Transparansi merupakan organisasi secara terbuka menyediakan informasi yang material dan relevan



serta diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan (Atmadja, dkk, 2013:19). Sedangkan akuntabilitas adalah kewajiban organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang/pemimpin suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban (Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI, 2002:12 dalam Lestari (2014).

Salah satu bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting karena melalui laporan keuangan, pemberi amanah dapat mengetahui posisi keuangan organisasi dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan tertentu untuk mendukung kelangsungan suatu organisasi. Laporan keuangan juga merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas. Untuk terwujudnya transparansi dan akuntabilitas harus didukung dengan adanya sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang baik agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dimengerti oleh pihak yang berkepentingan. agar terciptanya laporan keuangan yang dapat dipertanggung-jawabkan maka perlu adanya suatu sistem akuntansi yang mengaturnya.

Pemerintah desa/nagari yang menerima kewenangan pengelolaan keuangan idealnya juga diikuti dengan kewajiban memberikan akuntabilitas dan melaporkan pengelolaan keuangannya secara transparan kepada stakeholdernya.

Namun permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan keuangan daerah, termasuk desa/nagari adalah masih rendahnya kualitas SDM dan kurangnya sarana dan prasana dalam pendukung kegiatan pengelolaan keuangan. Nazier (2009) faktor-faktor (1) kekurangan SDM yang mengelola keuangan negara, khususnya yang berlatar belakang akuntansi; (2) penempatan SDM yang keliru; (3) tingkat pemahaman dasar staf mengenai administrasi keuangan negara masih lemah; (4) *reward system* yang belum tepat; dan (5) sarana dan prasarana serta proses pendidikan di perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan akuntansi sektor publik masih membutuhkan perbaikan mutu menyebabkan belum optimalnya pengelolaan keuangan pemerintah.

Satuan Tugas Dana Desa yang baru dibentuk pada Juli 2017 yang lalu sampai dengan November 2017 ini telah menerima lebih kurang 10 ribu aduan terkait pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dana desa harus menjadi perhatian dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang sebelumnya sudah dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan untuk berbagai bentuk organisasi termasuk pemerintahan dapat berkontribusi nyata dengan terjun langsung ke desa/nagari memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan desa. Sebagai bagian dari pendidikan vokasi yang ada di Indonesia, mahasiswa politeknik khususnya Jurusan akuntansi sudah terbiasa dengan pola “praktek” yang dapat dengan cepat diimplementasikan pada dunia nyata. Oleh karena itu, sebagai langkah kecil berkontribusi dalam upaya membangun akuntabilitas nagari, kami mengajukan program pengabdian masyarakat yang berjudul From Kampus to Kampung : Sebuah Langkah Kecil Membangun Akuntabilitas Nagari.

1.2 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Nagari Koto Laweh [Kec. Lembang Jaya, Kab.Solok, Sumatera Barat](#). Nagari ini terletak di kaki [Gunung Talang](#), berada pada ketinggian ± 1500 meter dari permukaan laut dan luas nagari sekitar 11 km² dengan topografi daerah berbukit-bukit. Nagari Koto Laweh memiliki penduduk lebih kurang 5.082 jiwa. Jarak perumahan penduduk tidak berjauhan satu dengan lainnya. Nagari Koto Laweh memiliki sumber daya alam yang melimpah serta menjanjikan di bidang pertanian seperti padi, jagung, ubi jalar, bawang, kentang. Selain bermata pencaharian sebagai petani, masyarakat Nagari Koto Laweh juga beternak yaitu kambing dan ayam.

Dari segi pendidikan Nagari Koto Laweh sangat rendah. Hal ini disebabkan dari minat dan motivasi dalam pendidikan orang tua, murid dan guru. Orang tua cenderung pasif terhadap hasil karya, bakat dan minat anak sehingga anak tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Ini terlihat pada sikap orang tua yang lebih senang apabila anaknya mau ikut ke sawah, mengemballakan ternak bahkan pergi merantau ke negeri orang untuk mendapatkan pekerjaan. Mengenai fasilitas sosial masyarakat Nagari Koto Laweh dapat dirinci antara lain Lapangan

Badminton, Lapangan bola kaki, Gedung SD, Mesjid, Mushalla, Balai Desa, Balai Hilir.

Transportasi di Nagari Koto Laweh cukup lancar, begitu juga dengan penerangan listrik yang sudah merata. Hampir semua rumah penduduk, sudah dialiri listrik dan ada juga yang berfungsi sebagai penerangan listrik di sepanjang jalan. Nagari Koto Laweh merupakan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan, baik bidang pertanian, peternakan maupun perdagangan. Maka oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik di Nagari Koto Laweh agar adanya transparansi dan akuntabilitas yang akan meningkatkan kemampuan ekonomi dari daerah tersebut.

Dari aspek keuangan Nagari Koto Laweh menerima alokasi dana desa Rp.942.126.000 pada tahun 2017 yang dapat dilihat pada Gambar.1 yang diperuntukkan untuk berbagai program dan kegiatan seperti perbaikan jalan desa dan perbaikan irigasi. Nagari ini dipimpin oleh seorang wali nagari dan memiliki perangkat nagari yang terdiri dari Sekretaris Nagari, Bendahara Nagari, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Pemerintahan. Latar belakang pendidikan perangkat desa ini terdiri dari Sekolah Menengah atas dan sarjana akan tetapi tidak ada yang berlatar belakang ilmu akuntansi.

NO.	NAMA NAGARI	PAGU DANA NAGARI
1	2	3
1	LOLO	869,717,000.00
2	SURIAN	1,126,704,000.00
3	ALAHAN PANJANG	1,060,546,000.00
4	SUNGAI NANAM	1,111,017,000.00
5	SALIMPAT	942,675,000.00
6	AIE DINGIN	1,042,278,000.00
7	SUPAYANG	839,491,000.00
8	SIRUKAM	849,339,000.00
9	AIE LUO	800,975,000.00
10	BATU BANYAK	815,284,000.00
11	BATU BAJANJANG	869,752,000.00
12	KOTO LAWEH	942,126,000.00
13	LIMAU LUNGGU	841,261,000.00
14	LOLO CATANG KOTO LAWEH	999,506,000.00

Gambar 1. Anggaran Dana untuk Nagari Koto Laweh

1.3 IDENTIFIKASI DAN ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Pertanggungjawaban yang dibuat Nagari Koto Laweh dalam bentuk laporan keuangan sampai saat ini belum ditunjang dengan sistem, prosedur serta aplikasi akuntansi yang memadai. Walaupun sudah ada tersedia aplikasi Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes) dari pemerintah pusat namun belum digunakan oleh perangkat nagari dalam pengelolaan

dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kompetensi perangkat nagari dibidang keuangan. Selama ini pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga rentan terhadap terjadinya kesalahan perhitungan.

Pengelolaan dana nagari yang jumlahnya tidak sedikit idealnya disertai dengan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang handal. Karena dana yang digunakan untuk pengembangan nagari bersumber dari dana pemerintah yang membutuhkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaannya. Laporan keuangan yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten serta sistem pengendalian yang baik sangat diharapkan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat itu sendiri, sehingga persepsi maupun hal negatif terkait dengan pengelolaan keuangan pun dapat dihindari dan timbulnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Dengan kondisi Nagari Koto Laweh yang sudah dialiri listrik maka daerah ini memiliki potensi untuk dapat melakukan pencatatan keuangan secara komputerisasi selain itu pada daerah ini juga dapat dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan perangkat nagari untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik dan terciptanya sistem informasi akuntansi yang dapat menunjang proses pengelolaan keuangan serta meningkatkan pengendalian internal nagari tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gambaran umum masyarakat mitra yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pencatatan dan pelaporan keuangan dana desa yang dilakukan pada nagari koto laweh masih dilakukan secara manual sehingga rentan terjadinya kesalahan.
2. Minimnya kompetensi sumber daya manusia perangkat nagari khususnya dibidang akuntansi dan keuangan.
3. Belum dimanfaatkannya aplikasi SisKeuDes yang diberikan oleh pemerintah pusat.
4. Lemahnya kontrol masyarakat terhadap pengelolaan keuangan nagari karena ketidakpahaman masyarakat atas pengelolaan keuangan.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra tim PKM-M ini mengajukan beberapa solusi yaitu :

1. Memberikan pelatihan kepada perangkat nagari mengenai pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan nagari.
2. Melakukan workshop penggunaan aplikasi SisKeuDes bagi perangkat nagari.
3. Membuatkan modul penggunaan aplikasi SisKeuDes guna membantu perangkat nagari dalam menggunakan aplikasi tersebut.
4. Membuatkan aplikasi penunjang yang sederhana untuk memudahkan perangkat nagari dalam menginputkan data pada aplikasi SisKeuDes.
5. Memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan akan dilaksanakan selama 5 bulan terhitung sejak kegiatan ini disetujui. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. Melakukan pelatihan kepada perangkat Nagari Koto Laweh mengenai penggunaan Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes).
2. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan pengelolaan keuangan bagi masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Diskusi Awal
Kegiatan ini merupakan proses awal yang dilakukan dengan tujuan untuk mendiskusikan mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan tinjauan lapangan dan pembagian tugas masing-masing anggota.
2. Tinjauan Lapangan
Kegiatan tinjauan lapangan adalah tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan kegiatan PKM-M ini, karena dalam tahap ini kita dapat memahami masalah yang dihadapi oleh perangkat nagari dan kebutuhan masyarakat. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan diskusi bersama wali nagari.
3. Persiapan Kegiatan
Persiapan Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Persiapan materi pelatihan dan penyuluhan.

Pada tahap ini dilakukan pencarian materi pelatihan dan penyuluhan yang sesuai kebutuhan perangkat nagari dan masyarakat di nagari Koto Laweh. Setelah itu dilakukan penyusunan materi pelatihan dan penyuluhan serta melakukan diskusi dengan pembimbing untuk merevisi materi tersebut. Berdasarkan revisi materi tersebut maka disusun modul pelatihan aplikasi SisKeuDes dan materi penyuluhan yang bertemakan Akuntansi Rumah Tangga.

- b. Latihan Aplikasi

Sebelum melakukan pelatihan maka kita perlu memahami dan dapat menggunakan aplikasi SisKeuDes tersebut dengan baik. Oleh karena itu pada tahap ini tim PKM-M melakukan latihan menggunakan aplikasi tersebut.

- c. Desain Spanduk dan Sertifikat

Untuk menunjang kegiatan pengabdian ini maka perlu untuk membuat spanduk dan sertifikat sebagai bentuk penghargaan kepada perangkat nagari yang mengikuti pelatihan ini. Selain itu spanduk juga digunakan dalam kegiatan penyuluhan sebagai daya tarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

- d. Pembelian Perlengkapan dan Doorprize

Untuk dapat menunjang kegiatan yang kita lakukan maka diperlukan beberapa perlengkapan dan doorprize. Perlengkapan yang dibutuhkan terdiri dari pena, buku, map, kotak kue dan sebagainya. Pemberian doorprize bertujuan untuk memeriahkan acara sehingga timbul semangat dari masyarakat.

- e. Persiapan Keberangkatan

Persiapan keberangkatan diawali dengan membuat *list* barang yang akan digunakan untuk kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Persiapan ini penting untuk dilakukan agar tidak ada barang yang tertinggal sehingga nantinya tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perangkat nagari

dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam penggunaan aplikasi SisKeuDes, sehingga terciptanya perangkat nagari yang memiliki pemahaman dalam pengelolaan keuangan terutam dalam penggunaan aplikasi SisKeuDes. Dalam kegiatan ini dilakukan pemberian materi secara lisan dan diskusi, serta melakukan praktik dengan pendampingan sehingga perangkat nagari dapat lebih mudah memahami aplikasi tersebut. Selain itu kegiatan pelatihan juga ditunjang dengan pemberian modul pelatihan aplikasi SisKeudes sebagai panduan dalam menjalankan aplikasi.

5. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi secara langsung dan diskusi, dengan diskusi akan tercipta suasana yang nyaman untuk saling bertukar pandangan. Dan kegiatan ini juga bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan rumah tangga mereka dan memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan dan kegiatan mana yang belum dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

7. Penyusunan dan Publikasi Artikel

Untuk mempublikasikan kegiatan PKM-M ini dilakukan penyusunan artikel yang akan dipublikasikan pada surat kabar daerah

8. Penyusunan Laporan

Dalam kegiatan ini laporan yang disusun terdiri dari laporan kemajuan dan laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah menyelesaikan semua tahapan kegiatan yaitu diskusi awal, tinjauan lapangan, persiapan materi pelatihan dan penyuluhan, latihan aplikasi, desain spanduk dan sertifikat, pembelian perlengkapan dan doorprize, persiapan keberangkatan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan, evaluasi kegiatan, penyusunan laporan kemajuan, pembuatan aplikasi penunjang, dan penyusunan laporan akhir. Kegiatan yang telah dilaksanakan dirinci sebagai berikut :

1. Diskusi Awal

Kegiatan ini merupakan proses awal yang dilakukan dengan tujuan untuk mendiskusikan mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan tinjauan lapangan dan pembagian tugas masing-masing anggota. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2018.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Awal

2. Tinjauan Lapangan

Kegiatan tinjauan lapangan dilakukan pada hari minggu tanggal 27 Mei 2018, pada kegiatan ini tim PKM-M melakukan diskusi dengan Wali Nagari Koto Laweh yaitu Bapak Busyra Munaf terkait keadaan pengelolaan keuangan nagari, kondisi SDM perangkat nagari dan kondisi masyarakat Nagari Koto Laweh Ke. Lembang Jaya Kab. Solok. Berdasarkan tinjauan lapangan ini didapatkan informasi bahwa dalam pengelolaan keuangan pemerintah pusat sudah memberikan aplikasi SisKeuDes untuk nagari Koto Laweh untuk pencatatan dan pelaporan keuangan nagari, namun kendala yang dihadapi adalah perangkat nagari Koto Laweh belum dapat menjalankan aplikasi SisKeuDes ini.



Gambar 3. Kegiatan Tinjauan Lapangan

3. Persiapan Kegiatan

Persiapan Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Persiapan materi pelatihan dan penyuluhan.

Berdasarkan hasil tinjauan lapangan maka dilakukan persiapan pencarian materi pelatihan dan penyuluhan yang

dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2018. dan setelah itu materi yang telah ada disusun kedalam bentuk modul pelatihan aplikasi SisKeuDes yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2018. Pada tanggal 3 Juli 2018 dilakukan pencetakan dan memperbanyak modul pelatihan aplikasi SisKeuDes.



Gambar 4. Kegiatan Persiapan Materi pelatihan dan penyuluhan



Gambar 5. Kegiatan Penyusunan Modul Pelatihan

b. Latihan Aplikasi

Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 20 Juni 2018 sampai dengan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, latihan ini dilakukan secara bersama-sama dan latihan pribadi.



Gambar 7. Kegiatan Latihan Aplikasi

c. Desain Spanduk dan Sertifikat

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan maka didesain spanduk pelatihan dan penyuluhan, kegiatan ini dilakukan oleh anggota tim pada tanggal 24 Juni 2018.



Gambar 8. Kegiatan Mendesain Spanduk

d. Pembelian Perlengkapan dan Doorprize

Untuk dapat menunjang kegiatan yang kita lakukan maka diperlukan beberapa perlengkapan dan doorprize. Pembelian ini dilakukan di Pasar Raya Padang pada tanggal 1 – 2 Juli 2018. Pada kegiatan ini tim PKM-M membeli perlengkapan yang dibutuhkan seperti pena, *note book*, map dan sebagainya. Selain tim PKM-M juga membeli doorprize untuk masyarakat Nagari Koto Laweh, diharapkan barang-barang ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Nagari Koto Laweh.



Gambar 9. Kegiatan Pembelian Perlengkapan dan Doorprize

e. Persiapan Keberangkatan

Sebelum keberangkatan ke Nagari Koto Laweh tepatnya tanggal 4 Juli 2018 maka dilakukan persiapan mengenai segala hal terkait kegiatan pelatihan dan penyuluhan mulai dari teknis pelaksanaan, konsumsi dan sebagainya.



Gambar 10. Persiapan Keberangkatan

4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2018 di Nagari Koto Laweh Kec. Lembang Jaya Kab. Solok. Pelatihan dan Workshop pengelolaan keuangan nagari dan aplikasi SisKeuDes dihadiri oleh 10 orang perangkat nagari (Wali Nagari, Bendahara, Wali Jorong, Staf Nagari).



Gambar 11. Kegiatan Pelatihan

5. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan masyarakat pada tanggal 6 Juli 2018 dilakukan dengan 2 cara, yaitu mengumpulkan masyarakat di salah satu rumah warga dan mendatangi 4 rumah warga secara langsung. Jumlah keseluruhan masyarakat yang diberikan penyuluhan adalah 30 orang.



Gambar 12. Kegiatan Penyuluhan

6. Evaluasi Kegiatan

Setelah Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan maka dilakukan evaluasi kegiatan pada tanggal 9 juli 2018, berdasarkan hasil evaluasi tim PKM-M akan menyediakan aplikasi penunjang sederhana yang berbasis Ms. Excel untuk memudahkan dalam penginputan data perencanaan dan penganggaran, dimana hal ini juga didukung oleh aplikasi SisKeuDes yang memiliki fitur impor dan ekspor data.



Gambar 13. Evaluasi Kegiatan

7. Penyusunan Laporan Kemajuan

Laporan kemajuan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan kemajuan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2018.



Gambar 14. Penyusunan Laporan Kemajuan

8. Pembuatan Aplikasi Penunjang

Aplikasi penunjang disusun menggunakan microsoft excel yang akan memudahkan dalam penggunaan aplikasi siskeudes ini, hal ini didukung oleh aplikasi SisKeuDes karena memiliki fitur *import*. Pembuatan aplikasi penunjang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2018.

		Norma	E
		Tahun	2016
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA PEMERINTAH DESA SAU-SAU TAHUN ANGGARAN 2016			
KODE R	URAIAN	ANGGARAN	KETERANGAN
1	2	3	4
1	PENDAPATAN		
1-1	Pendapatan Asli Desa	xxxx	
1-11	Hasil Usaha Desa	xxxx	
1-13	Lain - Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	xxxx	
1-14	Peralangan Transfer	xxxx	
1-15	Alokasi Dana Desa	xxxx	
	JUMLAH PENDAPATAN	xxxx	
2	BELANJA		
2-1	Belanja Desa	xxxx	
2-2	Belanja Pegawai	xxxx	
2-3	Belanja Barang dan Jasa	xxxx	
	JUMLAH BELANJA	xxxx	
	SURPLUS / (DEFISIT)	xxxx	
	SISA LEBIH / (KURANG) PERHITUNGAN ANGGARAN	xxxx	
		(Nama Desa), (Tanggal)	
		Kepala Desa	
		(Nama Kepala Desa)	

Gambar 16. Format Aplikasi Penunjang

Hasil yang telah dicapai pada kegiatan tersebut yaitu :

1. Meningkatnya pemahaman perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan.
2. Meningkatnya kemampuan perangkat nagari dalam penggunaan aplikasi SisKeuDes.
3. Tersedianya modul pengelolaan keuangan nagari yang mudah dipahami oleh perangkat nagari.
4. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan diadakan pelatihan telah terjadi peningkatan pemahaman perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan.
2. Dengan diadakan pelatihan telah terjadi peningkatan kemampuan perangkat nagari dalam penggunaan aplikasi SisKeuDes.
3. Untuk menunjang penggunaan aplikasi maka telah tersedia modul pengelolaan keuangan nagari yang mudah dipahami oleh perangkat nagari.
4. Dengan diadakan penyuluhan telah meningkat pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

4.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka tim PKM-M memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah sebaiknya meningkatkan kemampuan atau skill operator dengan pelatihan dan bimbingan teknis langsung pada prakteknya bukan hanya sekedar pada penyampaian informasi.
2. Setiap desa sebaiknya memiliki operator yang mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa lebih dari satu orang agar pelaksanaan aplikasi sistem keuangan desa menjadi lebih maksimal.
3. Desa sebaiknya mengikutsertakan masyarakat mulai dari sosialisasi aplikasi

sistem keuangan desa hingga pelaporan keuangan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur tim penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan kaunia-Nya sehingga kegiatan PKM-M dan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Artikel yang berjudul “ **FROM KAMPUS TO KAMPUNG : SEBUAH LANGKAH KECIL MEMBANGUN AKUNTABILITAS NAGARI** ” merupakan salah satu target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM- Pengabdian Masyarakat ini. Terwujudnya artikel ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah menyelenggarakan Program Kreativitas Mahasiswa dan mendanai kegiatan PKM- Pengabdian Masyarakat ini.
2. Bapak Surfa Yondri, ST.,SST.,M.Kom selaku Direktur Politeknik Negeri Padang yang selalu memberikan dukungan kepada kami dalam menjalankan kegiatan PKM-M ini.
3. Ibuk Dr. Amy Fontanella, SE.,M.Si.,Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, dukungan, dan motivasi yang membangun kepada tim PKM-M ini sehingga kegiatan PKM-M ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Ibuk Endrawati, SE.,M.Kom, Ak selaku dosen jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang memperkenalkan kegiatan ini kepada kami dan selalu memberikan dukungan, bantuan, bimbingan dan motivasi kepada kami dalam menjalankan kegiatan ini.
5. Bapak Busyra Munaf selaku Wali Nagari Koto Laweh, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok yang memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian di Nagari Koto Laweh.
6. Perangkat Nagari Koto Laweh yang telah menyambut kami dengan hangat selama kegiatan pengabdian ini.
7. Seluruh Masyarakat Nagari Koto Laweh yang telah menyambut kami dengan antusias, selain kami berbagi ilmu dengan masyarakat, kami

-
- juga belajar banyak dari masyarakat mengenai budaya dan kearifan lokal Nagari Koto Laweh.
8. Orang tua dari semua anggota tim PKM-M ini yang terus memberikan dukungan dan do'a atas kelancaran kegiatan ini.
 9. Kepada teman-teman Adem'15 yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan hingga saat ini.
 10. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya bisa berdoa, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan Surga. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2017, 3 Oktober). Nagari Penerima Dana Desa Sumbar Bertambah 2018 . Diperoleh 12 Juli 2018, dari <https://sumbar.antaraneews.com/berita/213361/nagari-penerima-dana-desa-sumbar-2018-bertambah>
- Atmadja, Anantawikrama Tungga, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Badan Pusat Kabupaten Solok, 2017. Kecamatan Lembang Jaya dalam Angka. Kabupaten Solok : Badan Pusat Statistik
- Bastian Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga: Jakarta
- Fontanella, amy, dkk. 2010. *Aplikasi Komputer Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Solok Selatan)* . Jurnal Akuntansi dan Manajemen : Politeknik Negeri Padang.
- Kabupaten Solok. Peraturan Bupati Nomor 1 tahun 2017 tentang Tata Cara Pembagian, Penggunaan Dan Penetapan Rincian Dana Nagari di Kabupaten Solok Tahun Anggaran 2017.
- Lestari,Ayu Komang Dewi. 2014. *Membedah Akuntabilitas Praktik Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (Sebuah Studi Interpretif Pada Organisasi Publik Non Pemerintahan)*. Jurnal Jurusan S1 Akuntansi : Universitas Pendidikan Ganesha .
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba empat.
- Nazier, Daeng M. 2009. *Kesiapan SDM Pemerintah Menuju Tata Kelola Keuangan Negara yang Akuntabel dan Transparan*, Makalah dalam Seminar Nasional tentang “Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Negara dan Daerah Melalui Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Pusat Dan Daerah” Tanggal 22 Juli 2009 yang diselenggarakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Solihin, Dadang. 2006. *Mewujudkan Keuangan Negara yang Transparan, Partisipatif, dan Akuntabel, Transparansi* dalam Diklatpim Tingkat IV Angkatan III Pusdiklat Pegawai BPK Jakarta, 30 November 2006.
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.143/8350/BPD tentang aplikasi pengelolaan keuangan desa. Diperoleh 12 Juli 2018, dari <http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Surat%20Edaran%20Dagri%20SISKEUDES.pdf>.
- Yuliani, Safrida, dkk. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi : Universitas Syiah Kuala.

